

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang dapat mengoptimalkan pengembangan potensi masyarakat, mendorong munculnya kemauan, serta membangkitkan semangat generasi bangsa untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi mereka. Hal ini dilakukan demi kepentingan pembangunan masyarakat secara menyeluruh dan terpadu (Mulyasa, 2011: 5). Pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah usaha untuk mengarahkan dan membimbing seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia secara maksimal. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya untuk membimbing, mengajar, dan mendidik generasi muda agar dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam berfokus pada pembentukan karakter moral dan spiritual, serta pemahaman tentang ajaran Islam baik dari segi aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah (A. S. Hidayat, 2007). Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk individu yang memiliki keimanan yang kokoh, akhlak yang baik, serta dapat menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan lain dari PAI adalah untuk menanamkan kecintaan terhadap ajaran-ajaran Islam serta keterampilan praktis dalam menjalankan ibadah (Ali M. Asyari, 2015).

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter dan kepribadian individu, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam dan budi pekerti, yang mana sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode dan media pengajaran yang kurang menarik, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, serta minimnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan informasi teknologi,

metode pembelajaran konvensional sering kali tidak cukup efektif untuk menarik minat siswa serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal atau eksternal yang mempengaruhi seorang siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan tujuan tertentu. Motivasi ini berperan penting dalam menentukan sejauh mana seorang siswa mampu berusaha, berkomitmen, dan mempertahankan usahanya dalam proses belajar. Motivasi belajar mencakup kebutuhan, minat, harapan, dan tujuan yang dimiliki siswa dalam mencapai keberhasilan akademik serta pengembangan diri secara keseluruhan (Dimiyati & Mudjiono, 2015).

M. Ngalim Purwanto (2004) mendefinisikan motivasi belajar sebagai suatu kondisi yang menggerakkan seseorang untuk belajar, yang berasal dari dalam diri individu atau lingkungan sekitarnya. Sedangkan H. H. Siagian (2009) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa berkaitan dengan upaya yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, yang mencakup baik dorongan internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi semangat belajar mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan oleh penulis di SMAN 24 Bandung, di satu sisi metode pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan telah mampu menyampaikan materi secara optimal. Optimal dalam hal ini tampak dari penyampaian materi yang terstruktur melalui ceramah, guru dapat menjelaskan konsep secara runtut, serta siswa memiliki kesempatan untuk mencatat poin-poin penting sebagai bahan belajar mandiri. Selain itu, penggunaan media cetak seperti buku teks juga mendukung tersedianya bahan ajar yang jelas dan sistematis sehingga memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Mestinya, dengan kondisi tersebut, motivasi belajar siswa juga dapat tercapai secara maksimal. Namun di lain sisi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih tergolong rendah. Banyak siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan materi yang diajarkan karena metode pembelajaran lebih berfokus pada ceramah satu arah. Akibatnya, interaksi antara guru dan siswa menjadi

terbatas, siswa kurang terlibat dalam diskusi maupun bertanya, serta suasana belajar cenderung monoton. Rendahnya motivasi ini juga berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar mereka.

Indikasi rendahnya motivasi belajar tersebut tampak dari beberapa hal, seperti kurangnya antusias siswa saat mengikuti pembelajaran, rendahnya intensitas bertanya maupun menjawab pertanyaan guru, serta minimnya partisipasi dalam kegiatan diskusi kelas. Selain itu, sebagian siswa sering menunjukkan perilaku pasif, misalnya hanya mendengarkan tanpa mencatat secara aktif atau sekadar menunggu instruksi guru tanpa adanya inisiatif untuk mengeksplorasi materi lebih lanjut. Beberapa siswa juga terlihat mudah kehilangan konsentrasi, berbicara dengan teman sebangku, atau mengalihkan perhatian pada hal lain di luar pelajaran. Fenomena tersebut menandakan bahwa metode pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah kurang mampu memicu keterlibatan dan motivasi intrinsik siswa secara optimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2014) yang menyebutkan bahwa siswa dengan motivasi belajar rendah biasanya ditandai dengan kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, tidak adanya usaha untuk menyelesaikan tugas secara maksimal, serta sering menunjukkan perilaku pasif dalam kegiatan belajar. Senada dengan itu, Hamzah B. Uno (2016) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar rendah terlihat dari sikap siswa yang mudah bosan, kurang aktif dalam kegiatan kelas, dan tidak berusaha mencari informasi tambahan di luar apa yang diberikan guru. Dengan demikian, kondisi yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa benar-benar sesuai dengan indikator-indikator yang dipaparkan para ahli.

Di samping itu, karakteristik siswa masa kini menunjukkan kecenderungan yang lebih besar terhadap penggunaan teknologi digital dalam aktivitas belajar. Mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi ketika pembelajaran disajikan melalui media digital yang interaktif dan fleksibel. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga memanfaatkan perkembangan teknologi. Salah satu

alternatif yang dapat digunakan adalah *Learning Management System (LMS)* versi *Moodle*, yang mampu menghadirkan suasana belajar lebih menarik, variatif, serta sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

Selain itu, perkembangan teknologi pendidikan menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran. *Moodle* dapat dipilih karena bersifat *open source*, fleksibel, serta menyediakan beragam fitur pembelajaran seperti forum diskusi, kuis interaktif, penugasan, dan bank soal yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Dougiamas & Taylor, 2003).

Penggunaan *Learning Management System (LMS)* seperti *Moodle*, yang menawarkan berbagai fitur seperti forum diskusi, kuis interaktif, dan materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan merangsang partisipasi mereka dalam proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan interaksi sosial siswa.

Learning Management System (LMS) juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara langsung, sehingga siswa merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk belajar. Melalui pendekatan ini, diharapkan motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkat, serta hasil belajar mereka dapat mengalami perbaikan yang signifikan (Masitoh, 2023)

Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, seperti *Learning Management System (LMS)* *Moodle*, menjadi solusi yang menjanjikan. *Moodle* adalah *platform* yang dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis *web*, memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran secara fleksibel dan interaktif. Dengan berbagai fitur yang ditawarkan, *Moodle* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pengaruh Penerapan Media *Learning Management System (LMS)* *Moodle* terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 24 Bandung. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dirumuskan masalah penelitian agar kajian lebih terarah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelum penerapan Media *Learning Management System (LMS)* Versi *Moodle* di SMAN 24 Kota Bandung?
2. Bagaimana proses penerapan Media *Learning Management System (LMS)* Versi *Moodle* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 24 Kota Bandung?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah Penerapan Media *Learning Management System (LMS)* Versi *Moodle* di SMAN 24 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelum penerapan Media *Learning Management System (LMS)* Versi *Moodle* di SMAN 24 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui proses penerapan Media *Learning Management System (LMS)* Versi *Moodle* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 24 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah Penerapan Media *Learning Management System (LMS)* Versi *Moodle* di SMAN 24 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan memberikan wawasan baru mengenai pengaruh penggunaan *Media Learning Management System (LMS)* versi *Moodle* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- b. Kontribusi terhadap Teori Motivasi Belajar: Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap teori motivasi belajar, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, serta memperkaya literatur yang ada mengenai hubungan antara metode pembelajaran dan motivasi siswa.

2. Manfaat Praktis:

- a. Guru
Penerapan *Media LMS* versi *Moodle* membantu guru dalam mengelola pembelajaran dengan lebih efisien, memungkinkan mereka untuk mengunggah materi, tugas, dan kuis secara terstruktur dan terorganisir. Fitur analitik *LMS* memudahkan guru dalam memantau perkembangan siswa secara *real-time*, memberikan umpan balik yang cepat, dan menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individu siswa. Dengan demikian, penggunaan *Moodle* meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan guru alat yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa.
- b. Siswa
Bagi siswa, penggunaan media *LMS* versi *Moodle* memberikan fleksibilitas untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka

dapat mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah. Media *LMS* versi *Moodle* juga mendukung metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik melalui kuis, forum, dan materi multimedia yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, siswa memperoleh keterampilan digital yang penting untuk masa depan mereka, sekaligus dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri dengan memanfaatkan teknologi.

c. Sekolah

Sekolah mendapatkan keuntungan dari penerapan media *LMS* versi *Moodle* dalam hal pengelolaan pembelajaran yang lebih efisien, dengan sistem yang memungkinkan pemantauan keseluruhan proses akademik secara terpusat. Penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memudahkan administrasi dalam hal penjadwalan tugas, evaluasi hasil belajar, dan laporan perkembangan siswa. Selain itu, sekolah juga dapat lebih mudah menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pendidikan masa depan.

d. Peneliti Selanjutnya

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai sumber referensi yang memperkaya pemahaman tentang pengaruh penggunaan Media *Learning Management System (LMS)* versi *Moodle* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini dapat menjadi panduan metodologis untuk peneliti yang tertarik menggunakan pendekatan *quasi-experiment* serta memberikan wawasan terkait efektivitas dan fitur-fitur *LMS* versi *Moodle* dalam konteks pembelajaran di tingkat SMA.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian merupakan alat konseptual yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti

secara sistematis dan terstruktur. Tujuan utama dari kerangka berpikir adalah memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian, serta bagaimana variabel-variabel yang relevan saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Biasanya, kerangka berpikir dituangkan dalam bentuk diagram atau model yang memperlihatkan hubungan antar variabel yang ada (Sugianto, A., 2013).

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang menjadi fokus kajian.

- Variabel dependen (yang dipengaruhi): Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Motivasi belajar diartikan sebagai dorongan internal yang mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran demi mencapai tujuan belajar mereka.
- Variabel independen (yang memengaruhi): Media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui *Learning Management System (LMS)* versi *Moodle*. Variabel ini menggambarkan sejauh mana penerapan *Moodle* sebagai media pembelajaran dapat berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, serta motivasi belajar siswa. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, dunia pendidikan pun mengalami transformasi, termasuk dalam cara menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media *LMS* versi *Moodle* memberikan peluang bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan mudah diakses.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji pengaruh teknologi terhadap motivasi belajar siswa, masih sedikit yang secara khusus meneliti penggunaan *LMS Moodle* dalam pengajaran PAI dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran *LMS Moodle* terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 24 Bandung.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi dan teori pembelajaran berbasis teknologi.

1. Teori Motivasi

Penelitian ini menggunakan tiga teori motivasi yang saling melengkapi dan relevan dalam konteks pembelajaran digital menggunakan *LMS Moodle*, yaitu:

a. Teori Hierarki Kebutuhan dari Abraham Maslow

Maslow menyatakan bahwa motivasi belajar timbul ketika kebutuhan dasar seperti rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri terpenuhi. Dalam konteks pembelajaran *Moodle*, siswa merasa dihargai ketika mendapat umpan balik positif, dan dapat mengembangkan diri melalui eksplorasi materi digital. Teori ini relevan dengan indikator: ketekunan menyelesaikan tugas, adanya tujuan yang jelas, dan respons terhadap penghargaan.

b. Teori *Self-Determination* oleh Deci dan Ryan

Teori ini menekankan bahwa motivasi akan meningkat jika tiga kebutuhan psikologis terpenuhi, yaitu:

- Otonomi → siswa merasa bebas mengatur belajar (indikator: kemandirian belajar)
- Kompetensi → siswa merasa mampu menyelesaikan tugas (indikator: minat dan keaktifan)
- Relasi sosial → siswa merasa terhubung dengan guru/teman (indikator: daya tahan menghadapi tantangan dan minat berdiskusi).

c. Teori Kognitif Sosial oleh Albert Bandura

Bandura menyatakan bahwa motivasi terbentuk dari interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Konsep efikasi diri sangat penting: siswa yang yakin pada kemampuannya akan lebih tekun dan tahan banting. Teori ini mendukung indikator seperti: ketekunan menghadapi kesulitan, daya tahan belajar, dan tanggapan terhadap penguatan positif.

Dengan mengacu pada ketiga teori ini, penelitian ini menilai motivasi belajar siswa tidak hanya dari dorongan internal, tetapi juga dari

pengaruh lingkungan belajar dan media pembelajaran yang digunakan, dalam hal ini *LMS Moodle*.

2. Teori *LMS* versi *Moodle* sebagai media pembelajaran

Moodle sebagai salah satu *platform Learning Management System (LMS)* merupakan media pembelajaran digital yang dirancang berdasarkan prinsip konstruktivisme sosial. Menurut Martin Dougiamas dan Peter Taylor (2003), *Moodle* dikembangkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bersifat kolaboratif, terbuka, dan memungkinkan peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui proses interaksi dan diskusi. *Platform* ini didesain untuk mendukung pembelajaran aktif, di mana siswa dapat belajar secara mandiri dan bersama-sama dalam komunitas belajar daring.

Lev Vygotsky, sebagai tokoh teori konstruktivisme sosial, menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik terlibat dalam aktivitas sosial yang mendorong mereka untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama. *Moodle* mewujudkan prinsip ini melalui fitur-fitur seperti forum diskusi, tugas kelompok, dan kuis interaktif yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa.

Menurut Heinich et al. dalam Arsyad (2019), media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi ajar agar lebih mudah dipahami dan menarik minat belajar siswa. Dalam hal ini, *Moodle* memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran karena mampu menampilkan materi dalam bentuk teks, video, suara, dan animasi, serta memungkinkan siswa untuk mengakses pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

Ellis, Ginns, & Piggott (2009) menjelaskan bahwa *LMS* versi *Moodle* memudahkan pendidik dalam merancang, mengatur, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis. Fitur seperti pelacakan aktivitas siswa, pemberian umpan balik, dan pengelolaan nilai menjadikan *Moodle* sebagai alat yang tidak hanya memfasilitasi

pembelajaran, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar.

Dengan kata lain, *Moodle* bukan sekadar *platform* teknologi, tetapi juga media pembelajaran yang mendukung proses belajar yang mandiri, interaktif, dan kolaboratif, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Setelah memaparkan teori-teori yang mendasari, berikut ini adalah langkah-langkah penerapan masing-masing media pembelajaran yang menjadi variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini, yaitu media *LMS Moodle* dan media cetak.

3. Langkah Penerapan Media Cetak (Buku Pegangan Siswa) Berdasarkan Teori Behavioristik, Teori ini berpijak pada prinsip pembiasaan dan penguatan dari B.F. Skinner dan Edward Thorndike, yang menekankan pentingnya penguatan (*reinforcement*) dalam proses belajar:
 - a. Guru menyampaikan materi dari buku melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
 - b. Siswa membaca materi, mencatat poin penting,
 - c. Mengadakan diskusi atau tanya jawab berdasarkan bacaan dari buku pegangan.
 - d. mengerjakan soal latihan sebagai bentuk penguatan stimulus-respons.
4. Berdasarkan teori konstruktivisme sosial (Vygotsky) dan filosofi pembelajaran berbasis *LMS Moodle* (Dougiamas), berikut langkah-langkah penerapan media pembelajaran berbasis *Moodle* dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:
 - a. Guru mengunggah materi pembelajaran PAI dalam berbagai format, seperti video pembelajaran, infografis, dan modul PDF digital.
 - b. Siswa mengakses dan mempelajari materi secara mandiri melalui *LMS* sebelum atau sesudah kelas, serta mencatat poin-poin penting ke dalam jurnal belajar.

- c. Guru memfasilitasi diskusi interaktif dan kuis daring, di mana siswa menjawab pertanyaan pemantik, berdiskusi di forum Moodle, dan mengerjakan soal reflektif yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.
- d. Pembelajaran dilakukan secara sinkron (melalui *live session*) dan asinkron (mandiri di *LMS*), sehingga mendukung fleksibilitas belajar siswa.
- e. Guru memberikan umpan balik langsung melalui fitur komentar, penilaian otomatis, dan pelaporan nilai, serta membuka sesi refleksi pembelajaran untuk membantu siswa memahami proses belajar mereka secara metakognitif.

Motivasi belajar siswa merupakan hasil dari berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk media pembelajaran yang digunakan. Dalam konteks ini, penggunaan media *Learning Management System (LMS)* versi *Moodle* berperan sebagai stimulus yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui fitur-fitur seperti forum diskusi, kuis daring, serta materi pembelajaran yang dapat diakses secara fleksibel.

Dengan dasar teori konstruktivisme sosial, media pembelajaran *Moodle* memungkinkan terciptanya interaksi sosial dan pengalaman belajar yang personal. Hal ini sejalan dengan teori motivasi seperti *Self-Determination Theory*, yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Kerangka berpikir ini menyusun hubungan antara variabel bebas (penggunaan media *LMS Moodle*) dan variabel terikat (motivasi belajar siswa), berdasarkan asumsi teoritis bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan fleksibel dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang diajukan dalam penelitian untuk diuji kebenarannya berdasarkan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan dengan media pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang biasanya terasa kurang menarik dengan metode konvensional yang berbasis media cetak, diduga akan lebih efektif dan memotivasi jika disampaikan melalui media *LMS Moodle* yang menyediakan forum diskusi, kuis interaktif, serta materi yang dapat diakses kapan saja.

Kemudahan akses dan interaktivitas yang ditawarkan *LMS Moodle* diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan kerangka berpikir yang diasumsikan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

“Penerapan Media *Learning Management System (LMS)* versi *Moodle* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMAN 24 Kota Bandung”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merujuk pada studi atau riset yang sudah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan topik atau objek penelitian yang sedang atau akan dilakukan. Penelitian ini digunakan untuk memberikan landasan teori dan memberikan gambaran tentang temuan-temuan yang sudah ada terkait dengan masalah yang sama atau serupa. Tujuan dari meninjau penelitian terdahulu adalah untuk memahami tren dan perkembangan yang telah ada, serta mengidentifikasi celah atau area yang perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian terdahulu juga membantu peneliti untuk merumuskan hipotesis atau tujuan penelitian dengan lebih tepat, berdasarkan temuan-temuan yang sudah ada (Sugiyono, 2017). Beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan dan berkaitan dengan judul:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Faiziyah (2023) dalam Skripsinya yang berjudul “*Penggunaan Learning Management System (LMS)*”

Moodle dalam Pembelajaran PAI di SMA Labschool Cirendeu” penelitian ini berfokus pada penerapan teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam penggunaan *LMS Moodle* untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMA. Secara keseluruhan, skripsi Nisa Faiziyah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang penerapan teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Labschool Cirendeu. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa *LMS Moodle* dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih fleksibel, mandiri, dan berbasis teknologi. Namun, penelitian ini juga menyarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengkaji dampak jangka panjang dan penerapan *LMS* di berbagai mata pelajaran lainnya, serta untuk mengevaluasi lebih dalam terkait kendala dan tantangan yang mungkin muncul dalam penggunaan *LMS Moodle*. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Faizah ini lebih terfokus pada penggunaan *LMS Moodle* dalam pembelajaran PAI secara umum di SMA Labschool Cirendeu, dengan menilai efektivitas dan penerapan *e-learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada variabel motivasi belajar siswa sebagai indikator utama yang diukur dalam konteks penggunaan *LMS Moodle*.

2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ismail, Z., & Sulaiman, M. (2017). Dengan judul: *The Effect of E-Learning on Students' Motivation in Learning Islamic Education: A Case Study of Moodle Platform*, bersumber dari: *Journal of Educational Technology & Society*, 20(4), 115–124. (Pengaruh *E-Learning* Terhadap Motivasi Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus *Platform Moodle*). Tujuan dari penelitian ini ialah mengkaji pengaruh *e-learning*, khususnya menggunakan *platform Moodle*, terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *platform Moodle* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena *Moodle* menyediakan akses mudah ke materi

pembelajaran, komunikasi lebih efektif, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama.

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Nurlaela, H., & Suryanto, T. (2019). Yang berjudul: *“Pemanfaatan Moodle dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas”*, bersumber dari Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12(1), 55-67. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan *Moodle* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan *Moodle* dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela & Suryanto ini menambahkan dimensi hasil belajar pada variable Y, sedangkan dalam penelitian ini penulis hanya berfokus pada Motivasi belajar.
4. Jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Dewi, E. (2018). Dengan judul: *“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Moodle Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*, bersumber dari: Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 5(3), 124-138. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh pembelajaran berbasis *Moodle* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Moodle* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, yang berujung pada peningkatan hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Variabel Y yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi ini tidak hanya berfokus pada Motivasi, tetapi juga hasil belajar siswa.
5. Jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Haryono, A., & Wibowo, A. (2020). Dengan judul: *The Impact of Moodle-Based Learning on Students' Engagement and Motivation in Islamic Education*, (Dampak

Pembelajaran Berbasis *Moodle* terhadap Keterlibatan dan Motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam) bersumber dari: *International Journal of Educational Research*, 8(2), 112-126. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran berbasis *Moodle* terhadap keterlibatan (*engagement*) dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Moodle* meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan secara signifikan meningkatkan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Variabel Y pada penelitian Haryono & Wibowo lebih menekankan pada keterlibatan (*engagement*) siswa dalam pembelajaran, sedangkan Variabel Y penulis lebih menekankan pada motivasi belajar siswa

Penelitian-penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa penggunaan *LMS Moodle* dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Berbagai fitur interaktif yang dimiliki *Moodle*, seperti forum diskusi, kuis, dan materi pembelajaran yang mudah diakses, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Temuan-temuan ini relevan dengan topik penelitian yang penulis ambil dan dapat memberikan landasan teori yang kuat untuk mengembangkan hipotesis serta metodologi dalam penelitian *quasi-eksperimen* yang akan dilakukan di SMAN 24 Bandung.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nisa Faiziyah (2023), Penggunaan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> dalam Pembelajaran PAI di SMA Labschool Cirendeu	Meneliti penggunaan <i>LMS Moodle</i> dalam pembelajaran PAI di tingkat SMA	Fokus penelitian Nisa adalah pada efektivitas pembelajaran secara umum, bukan secara spesifik pada motivasi belajar. Penelitian penulis menitikberatkan pada motivasi belajar sebagai variable utama.
2.	Ismail, Z., & Sulaiman, M. (2017). <i>The Effect of E-Learning on Students' Motivation in Learning Islamic Education: A Case Study of Moodle Platform</i> ,	Meneliti pengaruh <i>Moodle</i> terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI	Penelitian ini bersifat studi kasus dan cenderung kualitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode quasi-eksperimen.
3.	Nurlaela, H., & Suryanto, T. (2019). Pemanfaatan <i>Moodle</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas,	Meneliti pengaruh <i>Moodle</i> terhadap motivasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran PAI	Penelitian ini juga mengukur hasil belajar, sedangkan penelitian penulis hanya fokus pada motivasi belajar.
4.	Dewi, E. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis <i>Moodle</i> Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,	Meneliti pembelajaran berbasis <i>LMS Moodle</i> .	Aspek: Motivasi dan hasil belajar, sedangkan penelitian penulis hanya focus pada motivasi belajar.
5.	Haryono, A., & Wibowo, A. (2020). <i>The Impact of Moodle-Based Learning on Students' Engagement and Motivation in Islamic Education</i> ,	Meneliti pengaruh <i>Moodle</i> terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.	Penelitian ini menambahkan variable engagement (keterlibatan siswa), sementara penelitian penulis hanya fokus pada motivasi belajar.